

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

PENGARUH UMUR DAN PEKERJAAN IBU DENGAN *SECTIO CAESAREA*
TERHADAP TINGKAT NYERI LUKA *POST SECTIO CAESAREA*
SETELAH PEMBERIAN KOMPILASI METODE BOM
MESSAGE DAN AROMATERAPI LAVENDER DI
RSUD DR. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO
KABUPATEN WONOGIRI

Ika Aprillina¹⁾ Tresia Umarianti^{*2)} Ernawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)}Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
ikaaprilina18@gmail.com

Abstrak

Persalinan menggunakan metode *sectio caesarea* (SC), sering menimbulkan dampak seperti nyeri akut yang diakibatkan oleh luka sayatan saat pembedahan. Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan oleh nyeri tersebut yaitu masalah pada laktasi yang berhubungan dengan ketidaknyamanan akibat luka pembedahan dan tidak adanya kekuatan refleks oksitosin. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada luka *post SC* yaitu terapi farmakologis menggunakan analgesik ataupun nonfarmakologis dengan menggunakan kompilasi metode BOM *Massage* dan aromaterapi lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas nyeri luka *post SC* sebelum dan sesudah diberikan kompilasi metode BOM *Massage* dan aromaterapi lavender.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-eksperimental design* dengan pendekatan *One group pre test dan post test*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin pasca operasi *sectio caesarea* (*post SC*) dengan sampel sebanyak 15 orang. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Mann-Withney Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri pada luka *post SC* dengan nilai *P value* sebesar 0,023 (<0,05). Artinya kompilasi metode BOM *massage* dan aromaterapi lavender efektif terhadap penurunan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea*.

Kata kunci : Nyeri *Post Sectio Caesarea*, BOM *Massage*, Aromaterapi Lavender

THE EFFECT OF AGE AND OCCUPATION OF POST SECTIO CAESAREAN MOTHER ON POST SECTIO CAESAREA WOUND PAIN LEVELS AFTER PROVIDING THE COMPILEATION OF BOM MASSAGE AND LAVENDER AROMATHERAPY METHODS AT DR. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO HOSPITAL, WONOGIRI REGENCY

Ika Aprillina¹⁾ Tresia Umarianti^{*2)} Ernawati³⁾

¹⁾Student of Midwifery Study Program of undergraduate Programs, Kusuma Husada Surakarta University

^{2,3)}Lecturer of Midwifery Study Program of undergraduate Programs, Kusuma Husada Surakarta University
ikaaprillina18@gmail.com

Abstract

Childbirth using the section caesarea (SC) method, often causes impacts such as acute pain caused by incision wounds during surgery. One of the problems that can be caused by such pain is problems in lactation related to discomfort due to surgical wounds and the absence of oxytocin reflex strength. Efforts that can be made to reduce pain in post-SC wounds are pharmacological therapy using analgesics or nonfamacological using a compilation of BOM Massage methods and lavender aromatherapy. This study aims to determine the intensity of post-SC wound pain before and after being given a compilation of BOM Massage methods and lavender aromatherapy.

This type of research uses a Pre-experimental design with a One group pre test and post test approach. The population in this study were mothers who gave birth after sectio caesarea (post SC) with a sample of 15 people. The selection of this sample uses the Purposive Sampling technique. Data analysis using the Mann-Withney Test.

The results of this study showed that there was a decrease in the intensity of pain in post-SC wounds with a P value of 0.023 (<0.05). This means that the compilation of BOM massage methods and lavender aromatherapy has an effect on reducing the intensity of post sectio caesarea wound pain.

Keywords : Post Sectio Caesarea Pain, BOM Massage, Lavender Aromatherapy

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) ialah suatu proses persalinan buatan yang dilakukan melalui pembedahan dengan melakukan insisi pada dinding perut dan dinding rahim ibu (Tirtawati et al., 2020). Persalinan SC di pilih ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan dengan adanya indikasi tertentu (Ayuningtyas et al., 2018 dalam Tirtawati et al., 2020). Pada persalinan menggunakan metode SC, sering menimbulkan dampak seperti nyeri akut yang berhubungan dengan luka sayatan saat pembedahan. Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan oleh nyeri tersebut yaitu masalah pada laktasi yang berhubungan dengan ketidaknyamanan akibat luka pembedahan dan tidak adanya kekuatan refleks oksitosin (Pratiwi, R. 2012 dalam Sulistianingsih, 2018).

Tindakan SC saat ini digunakan tidak hanya karena pertimbangan medis saja, tetapi juga karena permintaan pasien itu sendiri atau saran dokter yang menangani. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan peningkatan angka kejadian SC (Ayuningtyas et al.,

2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), telah menetapkan standar rata-rata untuk persalinan dengan SC di sebuah negara sebesar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia (Sihombing et al., 2017). Pada tahun 2015 tercatat bahwa, selama hampir 30 tahun terakhir angka persalinan dengan SC menjadi sebesar 10% sampai 15% dari total proses persalinan di negara-negara berkembang (Puspitaningrum, 2017). Di China tercatat ibu post SC yang mengalami nyeri mencapai 36,4% hingga 39,3% dari total jumlah penduduk setiap tahunnya, bahkan dalam data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* menunjukkan bahwa ibu post SC yang mengalami nyeri mencapai 46,2% (Sihombing et al., 2017).

Di Indonesia, angka ibu bersalin pada tahun 2018 adalah sebanyak 5.043.078 jiwa dan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 4.351.389 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Dan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi

SC pada persalinan sebesar 17,6%, dengan provinsi tertinggi yang tercatat melakukan SC dengan mengalami nyeri adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 27,2%, Sumatera Barat sebesar 23,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 24,7% (Depkes RI, 2018). Sedangkan data statistik persalinan SC di Jawa Tengah yaitu sebesar (10%) dan menduduki peringkat ke-10 (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Kabupaten Wonogiri, yaitu di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso pada bulan Januari tahun 2022. Didapatkan hasil bahwa, angka kejadian persalinan SC di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso memiliki rata-rata pasien SC perbulan sebanyak 13 orang ibu hamil yang melakukan proses persalinan SC dikarenakan adanya berbagai indikasi.

Sehubungan dengan banyaknya penggunaan SC dalam persalinan, tindakan SC menimbulkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan pada masa post partum. Upaya penanganan nyeri luka post SC dapat dilakukan secara farmakologi

dan non farmakologi. Secara farmakologi, penanganan dengan analgesik adalah metode yang paling umum digunakan dalam mengatasi nyeri (Sulistyo, 2013). Namun, pemberian analgetik secara berkelanjutan, dengan tidak memperhatikan aturan dan monitor yang tepat akan menimbulkan ketergantungan (Sulistyo, 2013). Penatalaksanaan nonfarmakologis dapat dilakukan dengan BOM *Massage* dan aromaterapi lavender. BOM *Massage* ialah suatu kombinasi cara dalam perawatan payudara, dengan menggunakan teknik pemijatan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima atau keenam. Salah satu cara kerja dari BOM *Massage* yaitu, merangsang pelepasan hormon oksitosin, hormon endorfin dan hormone prolaktin (Umarianti dkk, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompilasi metode BOM *massage* dan aromaterapi terhadap tingkat nyeri luka post SC di RSUD dr. Soediran

Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-eksperimental design* dengan pendekatan *One group pre test dan post test*. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta No.559/UKH.L.02/EC/IV/2022 tanggal 18 April 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin pasca operasi sectio caesarea (*post SC*) dengan sampel sebanyak 15 orang. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Mann-Withney Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, intervensi dilakukan kepada 15 ibu post SC di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Dari 15 responden tersebut

semua sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

	Frequency	Percent
< 20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	12	80.0
> 35 Tahun	3	20.0
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berusia dengan rentang < 20 tahun sebanyak 0%, responden dalam rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 12 orang (80,0%), dan responden yang berusia dalam rentang > 35 tahun dan merupakan kelompok resiko tinggi adalah sebanyak 3 orang (20,0%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia dalam rentang umur 20 – 35 tahun sebanyak 12 orang dengan 80,0%.

Umur adalah variabel penting yang dapat mempengaruhi nyeri, khususnya pada anak-anak dan lansia. Perbedaan yang ditemukan pada kelompok usia ini dapat

mempengaruhi seseorang dalam bereaksi terhadap nyeri (Hariyanto, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya usia, akan semakin tinggi reaksi ataupun respon terhadap nyeri yang dirasakan. Deteksi faktor risiko pada ibu merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kesakitan dan kematian yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat (Khadijah, 2018). Usia juga berkaitan dengan ketidaksiapan ibu dalam reproduksi, usia < 20 tahun adalah masa pertumbuhan sehingga organ-organ reproduksinya belum matang (Hariyani dkk, 2019).

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, mayoritas responden berusia pada rentang 20 – 35 tahun sebanyak 12 orang dan tidak berisiko. Sedangkan, yang termasuk dalam resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan sebanyak 3 orang.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri

	Frequency	Percent
IRT	8	53.3
Karyawan	4	26.7
Guru	2	13.3
Penjahit	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 8 orang (53,3%), karyawan sebanyak 4 orang (26,7%), guru sebanyak 2 orang (13,3%), dan penjahit sebanyak 1 orang (6,7%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Pekerjaan ibu dapat dihubungkan dengan kondisi keletihan yang dialami ibu. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh, Puspita tahun 2013 menyebutkan bahwa, ibu yang bekerja diluar rumah akan mengalami keletihan lebih daripada ibu yang tidak bekerja diluar rumah. Namun, pada hasil pengujian menggunakan uji *Chi Square* dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,885 (> 0,05)$ sehingga pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan tingkat nyeri persalinan. Nyeri persalinan bersifat individual dan merupakan pengalaman subyektif

yang dialami ibu tentang sensasi fisik terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan (Whitburn dkk, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dan intensitas nyeri ibu post SC, sama seperti yang telah dikatakan oleh Whitburn, dkk tahun 2017 peneliti menyimpulkan bahwa nyeri dan respon terhadap nyeri tersebut merupakan hal yang sangat individual. Beberapa responden yang peneliti temui, dengan pekerjaan sebagai IRT mengalami nyeri berat namun, ada juga responden yang bekerja sebagai karyawan pabrik hanya mengalami nyeri ringan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh dari karakteristik umur ibu post sectio caesarea dengan tingkat nyeri luka post sectio caesarea akan tetapi, tidak terdapat pengaruh dari karakteristik pekerjaan terhadap tingkat nyeri luka post sectio caesarea di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh responden, pembimbing, penguji dan semua pihak terkait yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ika Sugathot, J. Nugrahanintyas. W.U. 2018. *Hubungan Umur Dengan Tingkat Nyeri Pasca Persalinan Setelah Melakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam*. 13 (3):1-6
- Andarmoyo, Sulisty. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Aprina, dkk. 2018. *Latihan Slow Deep Breathing dan Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Seksio Sesaria*. 9(2) : 272-279
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayuningtyas, dkk. 2018. *Etika Kesehatan Pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis*. Jurnal MKMI (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia) 4(1) : 9-16

- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Craig hospital. 2013. *Aromatherapy*. Retrieved from <http://www.craighospital.org/respiratorydocuments/heathinfo/PDFs/801.CAM.Aromatherapy.pdf>. diakses tanggal 2 september 2018.
- Dwijayanti, W., Sumarni, S., Ariyanti, I., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2013). *Perbedaan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Pembeian Aromaterapi Lavender Secara Inhalasi. Perbedaan Intensitas Nyeri, 24, 25–34.*
- Geetha, R.V., and Roy, A., 2014. *Essential Oil Repellents- A short Review*. Chennai: IJDDR, 6 (2): 20-27
- Hadi, Niaz and Hanid, Ali Akbar. 2011. *Lavender Essence for Post-cesarean Pain*. Pakistan Journal of Biological Sciences 14 (11) : 664-667
- Haryanti, dkk. 2019. *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Hari Pertama di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung*.1(2) : 140-147
- Ina Rahmawati. 2014. *Efektifitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post Section Caesarea di Rumah Sakit Budi Rahayu Kota Magelang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 (Report of Indonesian Basic Health Survey 2018). Jakarta; 2018.
- Khadijah. 2018. *Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan*. 13(1) : 27-34
- Maritalia, D. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. (S. Riyadi, Ed.).Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Citra
- Notoatmojo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kep. Pedoman Skripsi. Tesis & Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, R. 2012. *Pengaruh Intensitas Nyeri akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit AL Islam Bandung*.
- Sihombing, Novianti Margareth, Ika Saptarini, and Dwi Siska Kumala Putri.2017. "*Determinan persalinan sectio caesarea di Indonesia (analisis lanjut data Riskesdas 2013)*." *Indonesian Journal of Reproductive Health* 8(1) : 63-73.

Swarihadiyanti, Ratih. 2014. *Pengaruh pemberian terapi musik instrumental dan musik klasik terhadap nyeri saat wound care pada pasien post op.* Karya Tulis Ilmiah strata satu, STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Sulistianingsih, A. R. 2018. *Peluang Menggunakan Metode Sesar Pada Persalinan Di Indonesia.* *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 3. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.2046.125-133>

Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. 2020. *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea.* *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38–44. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>

Umarianti, dkk. 2018. *Efektivitas Metode BOM Terhadap Produksi ASI.* *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 120-124.